

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Pengaruh Metode Bercerita terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Indonesia di RA DZIKRURRAHMAN

Reni Rahmawati¹, Putri Perdana², Ratna Pengestina³¹RA Dzikrurrahman, ²RA Anak Bangsa, ³RA Baitussalam, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 Januari, 2025

Kata Kunci

Metode Bercerita, Kosakata, Anak Usia Dini

Correspondence

E-mail: rahmawati.reni87@gmail.com*

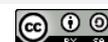
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak usia dini di RA DZIKRURRAHMAN. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak-anak berusia 4-6 tahun, yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan metode bercerita dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perkembangan kosakata anak sebelum dan sesudah perlakuan, serta observasi dan wawancara dengan guru untuk memahami respons anak terhadap metode bercerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita secara signifikan meningkatkan jumlah kosakata yang dikuasai anak dibandingkan dengan metode konvensional. Anak-anak dalam kelompok eksperimen lebih aktif dalam berkomunikasi, menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap kosakata baru, dan lebih antusias dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor pendukung keberhasilan metode ini meliputi keterlibatan guru dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan penggunaan media visual yang menarik. Dengan demikian, metode bercerita dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak usia dini.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the storytelling method in improving early childhood vocabulary acquisition at RA DZIKRURRAHMAN. The research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles involving planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects were children aged 4-6 years, divided into two groups: an experimental group that received storytelling-based learning and a control group that underwent conventional learning. Data were collected through pre-tests and post-tests to measure vocabulary development before and after the intervention, as well as observations and teacher interviews to understand children's responses to the storytelling method. The results indicate that storytelling significantly enhances children's vocabulary acquisition compared to conventional methods. Children in the experimental group were more engaged in communication, demonstrated a better understanding of new vocabulary, and showed greater enthusiasm during the learning process. Supporting factors for the success of this method include teachers' active involvement in creating an interactive learning environment and the use of engaging visual media. Thus, storytelling can be an effective strategy for improving early childhood vocabulary acquisition.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga berperan dalam pembentukan pola pikir,

ekspresi emosi, serta interaksi sosial anak. Sejak usia dini, anak-anak mulai mengenal dan memahami berbagai kata yang mereka dengar dari lingkungan sekitar, baik melalui percakapan sehari-hari, cerita, maupun lagu. Kemampuan bahasa yang baik akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan akademik mereka di masa depan, terutama dalam membaca dan menulis. Oleh karena itu, penguasaan kosakata yang luas menjadi salah satu indikator penting dalam perkembangan bahasa anak.

Kosakata yang kaya memungkinkan anak untuk berkomunikasi secara lebih efektif dan ekspresif. Dengan memiliki banyak kosakata, anak dapat menyampaikan ide, keinginan, serta perasaannya dengan lebih jelas. Selain itu, penguasaan kosakata yang baik juga mendukung pemahaman anak terhadap bacaan, sehingga memudahkan mereka dalam belajar di jenjang pendidikan berikutnya. Namun, tidak semua anak memiliki perkembangan kosakata yang optimal. Banyak faktor yang memengaruhi perkembangan ini, seperti lingkungan keluarga, kebiasaan membaca, serta metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Dalam realitasnya, banyak anak usia dini mengalami keterbatasan dalam penguasaan kosakata, baik dari segi jumlah maupun pemahaman makna kata. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya stimulasi bahasa yang mereka terima, kurangnya interaksi verbal yang berkualitas, atau keterbatasan sumber belajar yang mendukung perkembangan bahasa. Jika tidak ditangani dengan baik, keterbatasan ini dapat berdampak pada kesulitan anak dalam memahami instruksi, menjalin komunikasi yang efektif, serta mengembangkan kemampuan literasi di kemudian hari. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kosakata anak secara efektif dan menyenangkan.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengembangan kosakata anak adalah metode bercerita. Metode ini telah lama dikenal sebagai pendekatan yang efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Bercerita tidak hanya memberikan pengalaman mendengarkan yang menyenangkan bagi anak, tetapi juga memperkenalkan berbagai kosakata baru dalam konteks yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, cerita yang disampaikan dengan cara yang interaktif dapat membantu anak memahami makna kata-kata baru dan bagaimana kata-kata tersebut digunakan dalam situasi sehari-hari.

Melalui cerita, anak-anak dapat belajar memahami struktur kalimat, intonasi, serta penggunaan bahasa dalam berbagai situasi. Mereka juga dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas melalui interaksi dengan karakter serta alur cerita yang mereka dengarkan. Metode bercerita yang dilakukan secara konsisten dan menarik dapat membantu anak dalam memperkaya kosakata mereka dengan lebih alami dibandingkan dengan metode pembelajaran berbasis hafalan. Selain itu, bercerita juga memberikan kesempatan bagi anak untuk aktif bertanya dan berdiskusi, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikatif mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode bercerita terhadap peningkatan kosakata bahasa Indonesia anak di RA DZIKRURRAHMAN. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi sejauh mana metode bercerita dapat membantu anak dalam memahami dan mengingat kata-kata baru serta bagaimana metode ini dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan memahami efektivitas metode ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran bahasa yang lebih optimal untuk diterapkan di tingkat pendidikan anak usia dini.

Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk menggali faktor-faktor lain yang dapat mendukung keberhasilan metode bercerita dalam pengembangan kosakata anak. Misalnya, bagaimana keterlibatan guru dalam bercerita, pemilihan materi cerita yang sesuai dengan usia anak, serta penggunaan alat bantu seperti gambar atau boneka tangan yang dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman anak terhadap cerita. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang efektivitas metode bercerita, tetapi juga memberikan rekomendasi konkret bagi

para pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa yang lebih menarik dan bermakna.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa bagi anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan penguasaan kosakata mereka. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat belajar bahasa dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif, sehingga mereka memiliki bekal yang kuat dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para guru, orang tua, serta praktisi pendidikan dalam merancang metode pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak sejak dini.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak usia dini di RA DZIKRURRAHMAN. Model PTK yang digunakan mengacu pada Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian adalah anak-anak berusia 4-6 tahun, yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan metode bercerita dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur jumlah kosakata yang dikuasai anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Observasi juga dilakukan untuk mengamati keterlibatan anak selama proses pembelajaran, serta wawancara dengan guru untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai respons anak terhadap metode bercerita.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan uji statistik untuk membandingkan perbedaan hasil antara kedua siklus, serta analisis deskriptif kualitatif untuk memahami pengalaman dan kendala dalam penerapan metode bercerita. Validitas data diperkuat melalui triangulasi dengan membandingkan hasil tes, observasi, dan wawancara.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kosakata anak. Anak-anak yang mendapatkan pembelajaran dengan metode bercerita mengalami peningkatan jumlah kosakata yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini terlihat dari hasil post-test, di mana anak-anak dalam kelompok eksperimen mampu menyebutkan dan memahami lebih banyak kata baru dibandingkan dengan sebelum mereka diberikan pembelajaran menggunakan metode bercerita.

Observasi yang dilakukan selama penelitian juga menunjukkan bahwa metode bercerita mampu meningkatkan minat dan perhatian anak terhadap pembelajaran bahasa. Anak-anak lebih antusias dan terlibat dalam aktivitas bercerita, terutama ketika cerita yang digunakan memiliki elemen visual seperti gambar atau boneka tangan. Selain itu, interaksi yang terjadi antara guru dan anak selama sesi bercerita juga memperkaya pengalaman belajar mereka, sehingga mereka lebih mudah memahami makna kata-kata yang diperkenalkan.

Selain peningkatan kosakata, metode bercerita juga membantu anak dalam memahami struktur kalimat serta meningkatkan keterampilan berbicara. Anak-anak lebih sering mencoba mengulang kata-kata yang mereka dengar dalam cerita dan mulai menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita tidak hanya meningkatkan jumlah kosakata yang dikuasai anak, tetapi juga membantu mereka dalam mengaplikasikan kata-kata tersebut secara aktif.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan metode ini, di antaranya adalah keterbatasan waktu dalam sesi pembelajaran serta perlunya variasi cerita agar anak tetap tertarik.

Oleh karena itu, guru perlu memilih cerita yang sesuai dengan usia anak serta menggunakan media pendukung yang menarik agar efektivitas metode bercerita tetap optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kosakata bahasa Indonesia anak di RA DZIKRURRAHMAN. Anak-anak yang belajar dengan metode ini mengalami peningkatan jumlah kosakata yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, metode ini juga membantu meningkatkan keterampilan berbicara dan pemahaman struktur kalimat anak. Untuk mengoptimalkan penerapan metode bercerita, disarankan agar guru menggunakan variasi cerita yang menarik dan melibatkan anak secara aktif dalam proses bercerita. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua juga diperlukan agar anak dapat terus mendapatkan stimulasi bahasa yang kaya di lingkungan rumah. Dengan demikian, metode bercerita dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Bruner, J. S. (1961). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media.
- Piaget, J. (1954). *The construction of reality in the child*. Basic Books.
- Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. Basic Books.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Vygotsky, L. S. (1986). *Thought and Language*. MIT Press.